

Siapa bilang RSPD ditinggalkan Fans

Oleh : Drs. H. A. Hamdan, M.M

Sungguh kaget dan menyenangkan masih ada anggota DPRD yang peduli menegur keberadaan RSPD, tepatnya pada saat kegiatan upacara HUT RI ke 61 tiba-tiba kami mendapat salaman dari salah seorang anggota DPRD dan secara spontan muncul kata-kata yang menghiasi bibirnya “kumaha RSPD teh rek dituluykeun moal”

Karena belum faham kemana arah pembicaraan itu, sejenak reporter berkot terbungong-bungong. salah seorang anggota DPRD itu melanjutkan pembicaraannya “eta pan minta surat dukungan”, barulah teringat bahwa RSPD memang sedang mengurus perijinan sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh UU nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran .

Usul yang disampaikan ke KPID bahwa RSPD berharap menjadi Radio public sehingga dari tata organisasi dan payung hukumnya harus ditata ulang, salah satu langkah yang ditempuh adalah ada secara surat dukungan dari elemen masyarakat dan dari DPRD, bahkan kedepan dukungan dari DPRD itu berupa perda pembentukan lembaga RSPD dengan dukungan dana khusus untuk mengoperasikan RSPD sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan per undang-undangan agar benar-benar berfungsi sebagai radio publik.

Seperti disampaikan dalam berita kota terbitan terdahulu bahwa tatkala pergantian pekepimpinan di Infokom bahwa RSPD dalam keadaan mati total tidak mengudara, sehingga perbaikan dan penataan harus dilakukan secara evolusi, baik dari segi peralatan, program siaran, penyiar, kinerja dan karakter penyiar, pembiayaan bahkan fans harus diraih kembali agar RSPD dicintai, diminati dan di perhatikan oleh seluruh elemen masyarakat sukabumi.

Paska memperbaiki antena dan perbaikan power yang dilakukan oleh Sdr.Herman, ternyata daya pancar RSPD semakin kuat dan mengimbangi beberapa radio swasta yang ada di sukabumi, bahkan fans yang semula semakin hilang kini bermunculan kembali, mengapa tidak karena kerinduan masyarakat terhadap RSPD dari hari kehari semakin banyaknya.

Salah satu indikator yang bisa menjadi tolok ukur adalah banyaknya rekwees dari pemerhati melalui telphon, bahkan tatkala dicoba diinventarisir dan tatkala dicoba dilakukan pertemuan pada tanggal 11 Nopember 2005 yang digabung dengan anggota RAPI, sangat mengejutkan jumlahnya tidak kurang dari 200 orang. Kemudian dilakukan pertemuan di lembur situ banyak pula yang hadir, saat dilakukan live karaoke juga banyak yang hadir. Bahkan pada tanggal 21 Agustus 2006 bertempat di RSPD dilakukan jumpa fans, ternyata banyak yang hadir dan menyenangkan.

Tepatnya pada pukul 19 Kepala Seksi Humas dan RSPD mulai menyampaikan sambutan dengan intonasi khas penyiar baskara sempat memukau para pemerhati yang hadir di studio, ada satu harapan ke depan bahwa RSPD akan benar-benar menjadi mitra seluruh radio yang ada di sukabumi.

Bung Denda Yasa memang dari sejak bekerja tidak pernah pindah, selalu ada di humas, bahkan saat ini karakternya sudah seperti wartawan tulen, sehingga seharian yang dikerjakannya sampai larut malam adalah membuat bahan berita untuk koran mingguan yang dipegangnya. Alangkah lebih baiknya bila suatu saat kemampuannya itu ditambah dengan kemauan untuk konsen membuat program kerja sesuai dengan job yang diamanatkan di dalam SK Walikota nomor 44.

Pihak manajemen harus sabar menghadapi yang satu itu, karena dikala ditugaskan membuat program, membuat laporan ratif mandeg dan jarang sampai tuntas, apalagi

menata arsip surat, atau menggerakkan orang “teu wasaeun” . Namun ada kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain dan kelebihannya itu sangat unik.

Memang merubah keadaan itu tidak semudah membalik telapak tangan, perlu kesabaran, perlu waktu, perlu metode, perlu sarana prasarana, perlu dana dan harus ada kemauan keras, walaupun penuh resiko itulah dinamikanya yang harus difahami dan dipelajari secara cermat.

Tatkala reporter berita kota mencoba mendekati salah seorang pemerhati RSDP disaat live show dan jumpa fens tanggal 21 Agustus 2006, ternyata ada pernyataan yang tulus bahwa berkat adanya RSPD banyak informasi yang bisa diserap dan banyak menyambungkan silaturahmi, bahkan ‘bung Baem’ memberi julukan RSPD itu “Radio Siaran Pemuda Dulu” sehingga banyak teman-teman lama bisa ketemu kembali setelah bergabung di RSPD.

Nilai jual inilah yang harus ditangkap oleh manajemen sebagai peluang untuk mengembangkan sayap RSPD, baik dari program sajian acara ataupun koleksi lagu dan informasi yang dikemas dengan nuansa nostalgia. Karena pangsa pasar ini yang harus dianalisis, bahkan yang sangat dirindukan konfigurasi sajian acara di RSPD adalah 20% Pendidikan, 20% Informasi 20 % agama dan 40% hiburan yang berbudaya.

Suasana keakraban yang dilakukan oleh seluruh fens sungguh menggembirakan bagi manajemen RSPD, bahkan muncul suatu pernyataan-pernyataan dari fens RSPD sangat dirasakan manfaatnya di tengah-tengah masyarakat. Justru yang rival terhadap keberadaan RSPD adalah orang yang tidak pernah mendengar RSPD dan mendengarnya hanya sesekali, namun yang secara rutin mengikuti acara RSPD pasti ada sesuatu yang hilang bila tidak mendengar RSPD.

Mungkin bernostalgia itu mengasikan, tapi tidak boleh manajemen dan krew RSPD terlalu dicekoki dengan nostalgia kejayaan RSPD tempo dulu, yang lebih baik bagaimana ke depan RSPD bisa lebih baik dari masa lalu dan masa sekarang, jales ini harus ada kebersamaan antara manajen, krew dan fens dengan elemen lain yang berhubungan langsung terhadap keberadaan RSPD.

Pada acara jumpa fens tanggal 21 Agustus 2006 telah hadir sebanyak 34 orang sebagai berikut:

1. Mrs. Norah dengan nomor tlp 081563225476
2. Nurbaman dengan nomor tlp 0266 211213
3. Andi
4. Bang Pitung
5. Ibu Ratih 0266 223759
6. Rusdi
7. Dedi
8. M. Aldi
9. M. Ai
10. Aria
11. Rindu alam
12. M. Mery
13. Ai Jahan salon 0266 228726
14. Widuri
15. Ibu Bentang 0266 228736
16. Kang PP
17. Dhea Ayuning Tias
18. Yuli
19. Sandy
20. Ayah
21. Ibu Amir

22. Bapak Amir
23. Elzie
24. Laras
25. A. Hendar
26. Oded nomor tlep 08562325555
27. Rizka
28. Priba Misbah
29. Tini
30. Koyah
31. Dede S
32. Yani
33. Rere
34. Neng Sum
35. Rudi

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.